

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
HIDAYATULLAH DI KOTA BENGKULU PADA TAHUN 1993-
2018**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH :

AZIS AHMAD

1516430011

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

JURUSAN ADAB

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

2020 M /1441 H



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan: Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736)
51276, 51171 Fax: (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama : Azis Ahmad NIM: 1516430011 yang berjudul
"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada
Tahun 1993-2018". Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Jurusan Adab,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh Karena itu, sudah Layak untuk diujikan
dalam Sidang Munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil Awal 1441 H

Pembimbing I

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001

Pembimbing II

Yuhawita MA
NIP. 197006271997032002

Mengetahui
a. n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab

Maryam, M. Hum
NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas NAMA: Azis Ahmad NIM: 1516430011 yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018" Program studi sejarah peradaban islam telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Januari 2020

Dan dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.HUM) dalam Ilmu Adab.

Bengkulu, Januari 2020

Dekan

Dr. Subirman, M.Pd
NIP.19680219 199903 1 003

Tim Sidang Munaqasyah

Netua

Sekretaris

Marwan, M.Hum
NIP. 19720221999032001

Yuliaswita, MA
NIP. 197006271997032002

Penguji I

Penguji II

Dra Rindom Harahap, M. Ag
NIP. 196309051997032002

Refileli, MA
NIP.196705252000032003

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

{Al-Baqarah : 286}

“Bismillah”

Pangkal segala kebaikan, permulaan segala urusan penting, dan dengannya juga kita
memulai segala urusan.

“Tiada hasil yang mengkhianati usaha”

(Azis Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Rasa Syukur Skripsi Ini Ku persembahkan Untuk:

1. Ibu Dan Ayah (Suhardi Dan Suhalia) Yang Tak Pernah Lelah Memberikan Perhatian, Kasih Sayang, Pengorbanan Dan Doa Untuk Keberhasilan Anaknya Baik Di Dunia Dan Akhirat.
2. Saudara-Saudariku (Iksan, Herna, Anzahiran, Yenti, Revisi, Ripun) Dan Ponaan- Ponaan (Kevin Herman Juni, Juwita Khairunnisa, Jevin Julianto, Erik Juni Saputra, Tri Huda Ramadhan, Wivi Lestari, Resti) Yang Tiada Henti Memberikan Kasih Sayang, Pengorbanan Dan Dukungan Untukku.
3. Keluarga Besar Dari Rasim/Saidah Dan Wahib/Ika Yang Selalu Mendukung Selama Ini.
4. Teman- Teman Seperjuangan Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2015 (Ilham Maruf, Sahirin, Gio Ewantari, Ilham Ansyori, Aprizon Salihin, Dapit Apriansyah, Afen Kurniawan Evendi, Redo Januari, Anggi Saputra, Nursela, Lopita Jayanti, Selpi Gusria, Fitri Indriana Harahap, Neli Fitriyana, Susilawati, Watik Rahayu, Jewi Trinanda, Marshella Pratiwi, Duwi Hardianto, Muhammad Asyifariza, Rio Widodo, Herpian, Rahayu Fitriyani, Saiful Ramadhan, Soni, Ogi Sanjaya, Miki Jayaputra, Reti Desriyanti, Muklis Awaluddin, Lusianti, Meri Kasten, Dina Hariana, Santosa).
5. Sahabat-Sahabatiku (Muhammad Al-Amin, Redo Januari, Tio Fernando, Ariya Gandi, Raditia Angga Kusuma, Shella Andri Astuti, Tri Lestari, Meitedy).
6. Pembimbing 1 (Maryam M.Hum), Pembimbing II (Yuhaswita MA) Yang Telah Membimbing Selama Ini.
7. Seluruh Pihak Yang Tidak Bisa Disebutkan Satu Persatu.
8. Almamater Hijau IAIN Bengkulu Yang Telah Menempahku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini Saya Menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018” Adalah Asli Dan Belum Pernah Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Akademik, Baik Di IAIN Bengkulu Maupun Di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis Ini Murni Gagasan, Pemikiran Dan Rumusan Saya Sendiri Tanpa Bantuan Yang Tidak Sah Dari Pihak Lain, Kecuali Arahan Dari Tim Pembimbing.
3. Di Dalam Skripsi Ini Tidak Terdapat Hasil Karya Atau Pendapat Yang Ditulis Atau Dipublikasikan Orang Lain, Kecuali Kutipan Secara Tertulis Dengan Jelas Dan Dicantumkan Sebagai Acuan Naskah Saya Dengan Disebutkan Nama Pengarangnya Dan Dicantumkan Pada Daftar Pustaka.
4. Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya, Dan Apabila Dikemudian Hari Terdapat Penyimpanan Data Ketidakbenaran Pernyataan Ini Saya Bersedia Menerima Sanksi Akademik Berupa Pencabutan Gelar Sarjana Serta Sanksi Lainnya, Sesuai Dengan Norma Dan Ketentuan Yang Berlaku.



Bengkulu, 2020
Azis Ahmad
Menyatakan

Azis Ahmad
Nim 1516430011

ABSTRAK

Azis Ahmad, Nim 1516430011, 2020 sejarah perkembangan pondok pesantren hidayatullah kota Bengkulu pada tahun 1993-2018. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu:

(1). Bagaimana sejarah pondok pesantren hidayatullah di kota Bengkulu. (2). Bagaimana perkembangan pondok pesantren Hidayatullah di kota Bengkulu. Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari lima tahap yaitu *pemilihan topik*, *heuristic* (mencari dan mengumpulkan sumber), *verifikasi atau kritik sumber* (yang terdiri dari kritik ekstern dan intern), *interpretasi* (penafsiran sumber), dan *historiografi* (penulisan sejarah), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Pondok Pesantren ini didirikan pada Tahun 1993, waktu itu belum sah menjadi Pondok akan tetapi setelah lambat laun Pondok Pesantren Hidayatullah ini disahkan menjadi Pondok pada Tahun 2000 dan masih belum dalam bentuk Pesantren, namun masih dalam bentuk panti asuhan, jadi sebutan untuk anak panti pun masih anak panti. Adapun kurikulum yang digunakan Islam integral. Dan dikarenakan alumni dari siswa menengah pertama (SMP) kalau di pesantren disebut dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS) sudah mulai ada, maka dari itu para petinggi pesantren ini berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) setara sekolah menengah atas (SMA) Pada Tahun 1992 mulai dirintis/ membangun Pondok Pesantren yang mana dahulunya bedengan batu bata sebelum dibendung jalanan setelah itu baru dibangun panti asuhan wakaf dari Bapak Bunyamin tersebut (warga sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah). Beberapa Tahun sebelum dibangun pondok pesantren itu, santri-santri belajarnya masih diluar kalo tingkat SD rata-rata sekolahnya di MIN, SMP, dan SMA di Semarang.dengan tujuan didirikannya pondok pesantren Hidayatullah ini karena ada keinginan salah satu alumni dari pondok pesantren Hidayatullah di Kalimantan/balik papan dia di utus untuk menjalankan dakwah-dakwah da nada keinginan masyarakat setempat juga yang menginginkan adanya pondok/tempat mempelajari ilmu Agama.didirikan karena factor interen dan eksteren baik dari masyarakat setempat dan alumni dari Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah.

Kata Kunci: Sejarah, Islam, Pondok Pesantren Hidayatullah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018.

Sholawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad S.A.W yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga Umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang Lurus baik dunia dan Akhirat.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini Penulis mendapat bantuan dari berbagai Pihak. Dengan demikian penulis berterima kasih kepada :

1. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam M.Hum Selaku Ketua Jurusan Adab sekaligus Pembimbing I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Yuhaswita MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan motivasi, semangat, arahan dengan penuh kesabaran.
5. Dra. Rindom Harahap M. Ag Selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai Ilmunya dengan penuh keikhlasan .

7. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis megarapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ke depan.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil awal 1441 H

Penulis

Azis Ahmad
1516430011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II DESKRIPSI WILAYAH.....	
A. Letak Giografis Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	23
B. Profil Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	24
C. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	24
D. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	26
E. Data Siswa/Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	27
F. Jumlah Penduduk	28
G. Agama Masyarakat.....	30
H. Tokoh Masyarakat.....	31
I. Pendidikan Masyarakat	31
J. Data Guru Dan Pegawai Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	32
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perkembangan pesantren.....	33

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	45
C. Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Dari Tahun ke Tahun	50
D. Periodisasi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	53
E. Perkembangan Sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu	54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1. tentang data PAUD/ RA Hidayatullah	27
Tabel 2.2 tentang data SD/MI Hidayatullah	27
Tabel 2.3 tentang data SMP/MTS Hidayatullah	28
Tabel 2.4 tentang data SMA/MA Hidayatullah	28
Tabel 2.5 tentang data umur.....	29
Tabel 2.6 tentang data usia/umur	29
Tabel 2.7 tentang data Agama.....	30
Tabel 2.8 tentang data Ibadah	30
Tabel 2.9 tentang data pendidikan	31
Tabel 2.10 tentang data guru Hidayatullah	32
Tabel 3.1 tentang data nama-nama ketua pimpinan.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prasyarat untuk mencapai kemajuan dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh kualitas peradaban masyarakat, peradaban suatu Bangsa akan tumbuh dan lahir dari sistem pendidikan suatu Bangsa, masyarakat yang berperadaban adalah masyarakat yang berpendidikan¹. Artinya pendidikan memiliki peranan yang penting bagi maju mundurnya suatu Bangsa. Jika pendidikannya bagus maka akan majulah suatu Bangsa, dan begitupula sebaliknya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki proses dan tahap-tahap serta tingkatan-tingkatan yang terencana, bertujuan bagi terwujudnya Insan Kamil yakni manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah Swt.

Di Indonesia Pendidikan Islam muncul dari Ulama-Ulama Indonesia yang telah menunaikan ibadah haji sambil menuntut Ilmu di *Haramain* (Mekkah dan Madinah), Dari para Ulama yang pulang dari menuntut ilmu di Haramain mendirikan lembaga pendidikan islam di Indonesia dalam bentuk sederhana.² misalnya *Meunasah* dan *Dayah* di Aceh, *Surau* di Sumatera

¹ Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hal. 58.

²Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, edisi pertama, cetakan pertama, (Jakarta: Rajawali Press,2009), Hal. 7.

Barat, *Pesantren* di Jawa, bagi murid yang ingin memperdalam Ilmu Agama para murid bisa mendatangi Ulama dan Kiyai di *Pesantren, Surau, Meunasah* dimana Ulama-Ulama itu menyelenggarakan pendidikan, Masing-Masing Ulama mempunyai spesifikasi Ilmu Yang berbeda-beda, memfokuskan pengajarannya pada ilmu Keislaman. Sehingga muncul Lembaga Pendidikan Islam dengan Spesifikasi keilmuan islam tertentu, jika para murid ingin memperdalam cabang ilmu keislaman disarankan mendatangi Guru dan Ulama sesuai keahlian masing-masing. Pola ini berkembang dan menjadi keunikan sistem pendidikan islam yang ada di indonesia.³ Lebih jauh lagi, para ulama terkemuka dalam jaringan itu, sebelum menetap di Haramayn atau tempat-tempat lainnya, telah menjadi ulama pengembara yang berkelana dari satu pusat pengajaran ilmu-ilmu Islam ke pusat lain, sambil belajar dengan dan mengaji dari berbagai guru yang memiliki tradisi-tradisi keilmuan mereka masing-masing, jadi mereka dipengaruhi bukan hanya satu orang, melainkan banyak guru.⁴

Pondok Pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Dari segi historis Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Lembaga yang serupa Pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan

³ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam*. 2018 pdf hal.143-144

⁴ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 117-118.

mengislamkan Lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkan peranan dalam melopori pendidikan di Indonesia.⁵

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel/ asrama, hal ini dilihat dari asrama santri yang terbuat dari bamboo sedangkan pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar santri .⁶ Menurut Hasbullah pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberi oleh Kiyai, tetapi juga sebagai latihan sebagai santri, tempat tinggal santri, dan adanya timbal balik antara santri dengan kiyai. Dimana para santri menganggap kiyai sebagai bapak mereka dan Kiyai menganggap para Santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Pondok tempat tinggal santri yang merupakan unsur atau elemen paling penting dari tradisi pesantren, tetapi juga penompang utama bagi pesantren untuk tetap berkembang.⁷

Pendidikan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-20 M dengan berdirinya beberapa Pesantren dan Madrasah Islamiyah, misalnya Pesantren Tebu Ireng yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada tahun 1871 di Jombang Jawa Timur. Kemudian muncul juga Pesantren Tambak Beras yang didirikan oleh K.Hasbullah, Pondok pesantren Rejoso

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik- bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hal. 3.

⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta 2003) Hal. 73.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 1999), Hal. 144.

yang didirikan K.H Tamim pada tahun 1919 M. kemudian muncul juga pondok pesantren Modern Gontor Ponorogo. Pondok pesantren ini di atur dengan sistem yang lebih komplit, tempat mendidik dan belajar Ilmu Agama, Bahasa Arab dan pengetahuan umum. Pondok pesantren Gontor ini didirikan oleh Imam Zarkasi pada tahun 1926, kemudian diperbarui menjadi pondok pesantren Modern pada tahun 1936 M.

Sejalan dengan perkembangan pesantren di Indonesia maka di Bengkulu pun pesantren telah dijadikan suatu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dia telah menghasilkan lulusan yang mampu menyiarkan dakwah Islam.

Pesantren di Bengkulu dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perjalanan zaman. Hal ini disebabkan antara lain karena latar sosial sekaligus masyarakat Bengkulu yang hampir dari 90 persen masyarakat Bengkulu mayoritas beragama Islam.

Pada tahun 1974 berdirilah Pondok Pesantren Pancasila sebagai suatu Lembaga yang bertujuan menciptakan generasi yang *Tafaqquh Fiddin* Pondok Pesantren Pancasila ini berdiri bukan seperti Pondok Pesantren Kebanyakan yang didirikan karena adanya Tokoh/figur Agama yang menentang disuatu daerah dan mengajarkan agama lalu membuat lembaga, akan tetapi Pondok ini didirikan oleh keinginan para sepuh dan Masyarakat Bengkulu yang menginginkan adanya Lembaga pendidikan Islam yang menciptakan kader-kader Muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dalam ilmu

Kehidupan. kemudian ditahun Berikutnya hadir juga Pesantren Darussalam yang didirikan diatas Tanah wakaf kedua Pesantren ini merupakan cikal Bakal menjamurnya Lembaga pendidikan Islam Berbasis Pesantren di Bengkulu.⁸

Pondok Pesantren Hidayatullah didirikan oleh Ustadz Abdullah Said pada tahun 1993. Pada saat ini pondok pesantren ini dikepalai oleh Ustadz Subur Prammudiyah dan anggotanya Ustadz Eko, pondok Pesantren ini awalnya adalah sebuah pondok pesantren yang berdiri diatas lahan hibah dari H. Bunyamin seluas 3 Hektar di Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Pondok pesantren ini dirintis oleh dua orang pemuda Tamatan Aliyah angkatan pertama pondok pesantren Hidayatullah ini berasal dari Kalimantan Timur, pemuda itu bernama Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pada tahun 1993, Ustadz Endi Hariyono dan Muhammad Asdar di Bengkulu ini adalah mereka fokus ke sosial Dakwah dan Pendidikan. mereka ini merupakan lembaga dari kaderisasi. Adapun perodesasi perkembangan dalam Pondok Pesantren ini dalam pergantian pimpinannya selama lima tahun sekali di ganti, tetapi pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini pada zamannya Ustadz Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pergantian kepala pimpinannya selama dua tahun sekali, dari tahun 1993-1995, Rois dan Akib Junaid dari tahun 1995-1996, Ali

⁸Amnah Qurniati Amnur, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Bengkulu abad ke XX, Hal. 94.

Hermawan dari tahun 1996-2002, Lukman Hakim dari tahun 2002-2015, Subur Pramudiyah pada tahun 2015-2019.

Adapun pengurus Yayasan pondok Pesantren Hidayatullah ini yaitu Ustadz Aidil Abrar Rams, pondok pensantren Hidayatullah ini merupakan salah satu tempat belajar anak-anak dari PAUD, SD, SMP, SMA. siswa-siswi di dalam aktivitas belajar mengajar baik laki-laki maupun perempuan, pada tingkat siswa siswi ini di pisah laki-laki dengan perempuannya. mengapa dipisah ? karena guru-guru menganggap mereka sudah beranjak remaja jadi mereka takut terjadi yang tidak diinginkan, begitu juga dengan siswa-siswi SMP-nya mereka dipisah dari kelas 1-3 dan SMA juga demikian adapun tempat perempuannya itu di tempatkan di Pondok pesantren Hidayatullah di Curup jadi siswa-siswinya di pisah, ada yang di kota Bengkulu dan ada juga yang di Curup.⁹

Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu ini merupakan cabang/ pusat dari Kalimantan Timur (Balikpapan). Pondok Pesantren Hidayatullah ini awal berdirinya pada tahun 1993 hanya sekedar sekolah-sekolah biasa yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said. Pondok Pesantren Hidayatullah ini memiliki beberapa cabang di kota Bengkulu, yaitu Di Manna, Kaur, Seluma, Muko-Muko, Kepahiyang, curup. Setelah lambat laun pada tahun 2000, Pondok Pesantren Hidayatullah ini disahkan menjadi sebuah

⁹ Wawancara Aidil Abrar Rams. (42 tahun). pada tanggal 15 April 2019, Pukul 09: 00 Wib.

Pondok Pesantren, kemudian bergabung dengan ORMAS (Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama) untuk mencetak kader-kader, membuka ekspansi daripada iman, menyebarkan islam, menginginkan ORMAS lebih banyak lagi. Pondok Pesantren Hidayatullah ini bukan punya pribadi melainkan punya Yayasan.” sebuah pondok pesantren yang berdiri diatas lahan hibah dari H. Bunyamin seluas 3 Hektar yang berada di Kota Bengkulu yang terletak di Surabaya Jl. Halmahera RT 07, RW 04 No 05, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

Melihat Latar Belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti Pondok Pesantren Hidayatullah yang merupakan pesantren yang ada di Kota Bengkulu, dengan judul “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993- 2018*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Tahun 1993-2018 ?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Tahun 2000-2018 ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak melebar dan dapat terfokus pada masalah penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu.
2. Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu pada Tahun 2000-2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018.
2. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu pada Tahun 2000-2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan teoritis dan praktis.¹⁰ Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pemikiran dalam menentukan gambar tentang perkembangan pesantren Hidayatullah sekaligus dapat mengetahui perkembangan pondok pesantren Hidayatullah dari awal perkembangan sampai sekarang sebagai lembaga pendidikan agama di Indonesia.

¹⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jokjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), Hal. 61

2. Kegunaan praktis

a. Bagi penulis

dengan mengetahui bagaimana perjalanan pesantren ini penulis dapat mengetahui bahwa pendidikan sangatlah penting dan peneliti bias melihat bagaimana strategi pengajaranyang dilakukan oleh Ulama terdahulu di pesantren ini.

b. Bagi peneliti lain

Karya ilmiah ini bias dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan menggali sejarah-sejarah yang belum pernah diteliti. Penulis juga berharap ada peneliti lain yang lebih mendalami lagi tentang penelitian yang dilakukan ini dalam hal perkembangan pendidikan Islam yang ada di kota Bengkulu sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masalah masukan bagi peneliti lain, agar lebih memfokuskan penelitian sejarah di Daerah-Daerah yang belum terungkap dengan jelas mengenai perkembangan pendidikan Islam sehingga dapat menilik bagaimana perjuangan masyarakat terdahulu dalam mengembangkan pendidikan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan

mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Achada, dengan judul “*Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan Jepara 1980-2016*”¹¹. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren Daruttauhid Al- Alawiyah adalah sekolah asrama yang didirikan oleh K. H Ahmad Jauhari (Mbah Johar), berdasarkan mandate gurunya Abuyya Sayyid Muhammad Al- Alawiyah Al-Malik. Serta, ibu Kota dari ilmu-ilmu dia telah belajar dari berbagai guru. Ilmu-ilmu ini menjadi sumber pendidikan untuk santri dan masyarakat luas. Dan Pondok Pesantren Daruttauhid Al- Alawiyah mampu bertahan di tengah masyarakat dengan menggerak Madrasah. Dalam kata-kata, pondok Pesantren Daruttauhid Al- Alawiyah telah berhasil menunjukkan keberhasilannya bertahan hidup di Indonesia tengah-tengah masyarakat Modern.

Skripsi Robiyan Syahroni jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu yang berjudul “*Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan*”.¹² Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses awal didirikannya Madrasah ini serta melihat bagaimana rintangan-rintangan yang

¹¹ Skripsi Muhammad Yusuf Achada, dengan judul “*Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al- Alawiyah Potroyudan Jepara 1980-2016*”. (Jurnal PDF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

¹² Skripsi Robiyan Syahroni Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu yang berjudul “*Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan*”.

dihadapi oleh Madrasah ini, kemudian dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana kontribusi Madrasah tersebut dalam kegiatan sosial keagamaan di Bintuhan Kabupaten Kaur. Penelitian yang telah penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah ditulis, mengenai sejarah dan perkembangan pesantren serta bagaimana pesantren ini mempertahankan eksistensinya di engah intimidasi penjajahan Belanda serta modernisasi.

Skripsi Nur Parianti program studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu tahun 2016 yang berjudul “*Kesenian Islam di Pondok Pesantren Pancasila*”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Parianti ini mendeskripsikan bagaimana perkembangan suatu jenis seni yang berada dalam suatu pesantren dan memaparkan makna dalam tarian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah menerangkan bagaimana eksistensi pesantren Hidayatullah yang ada di Kota Bengkulu.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Sejarah

Sejarah secara etimologi berasal dari Bahasa Arab *syajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Dalam bahasa Jerman adalah *Geschicthe* yang berarti sudah terjadi. Sedangkan secara

terminologi sejarah adalah masa lalu ketika manusia sudah mengenal tulisan. Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap.¹³

a. Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli

1. J.V.C Bryce

Sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.

2. W.H Walsh

Sejarah itu menitik beratkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia pada masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.

3. Patrick Gardiner

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia.

4. Moh. Yamin

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan

¹³ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta: PT. Rhenika Cipta, 1999), Hal. 1-3

5. Ibnu Khaldun (1332-1406)

Sejarah didefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umum manusia atau peradaban manusia yang terjadi pada watak/sifat masyarakat itu.

b. Manfaat Ilmu Sejarah

Manfaat ilmu sejarah antara lain :

- a) Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa sejarah dimasa lalu yang dapat dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.
- b) Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.
- c) Untuk menumbuh kedewasaan berpikir, memiliki vision atau cara pandang kedepan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.¹⁴

2. Pesantren.

a. Pengertian Pesantren.

Secara etimologi, Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat

¹⁴ Ibid., Hal. 9

tinggal santri¹⁵. Ensiklopedi Islam memberikan gambaran yang berbeda, yakni bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji atau dari bahasa India “shastri” dan kata “shastra” yang berarti buku-buku suci, buku-buku Agama atau Ilmu tentang pengetahuan. Di Indonesia sendiri, masih banyak istilah-istilah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menunjuk makna yang sama dengan pesantren, seperti *surau* yang lazim digunakan di Minangkabau, *Dayah* di Aceh, langgar di sebagian wilayah Jawa.

Secara terminologi banyak batasan yang diberikan oleh para ahli M. Arifin, misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Amin Abdullah mendeskripsikan bahwa dalam berbagai variasinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman dan sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman, sementara itu Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perkembangan pondok pesantren dari sudut metode pengajarannya juga menampakkan sifat dinamis yang dimiliki lembaga ini. Pesantren,

¹⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), Hal. 11.

menurut hasil penelitian saudara Mujamil Qomar, tidak merasa cukup dengan metode pengajaran konvensional yang sebagai dipinjam dari lembaga pendidikan Islam di Negeri lain, seperti *wetonan*, *soragan*, *muhawarah*, *mudzakarah*, dan *majlis ta'lim*. Oleh karena itu, diperkenalkannya metode pengajaran baru ke dalam sistem pendidikan modern selalu memiliki resonansi di lembaga pesantren.¹⁶

b. Tujuan Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapaun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwah kepada Allah Swt. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa/ santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah,

¹⁶ Mujamil Qomar, *pesantren (Dari Ttransformasi Metodologi Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), Hal. 11.

tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

- c) Mendidik siswa/ santri untuk, memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d) Mendidik siswa/ santri pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan).
- e) Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.¹⁷

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*). Penelitian lapangan merupakan penelitain *kualitatif* di mana peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian sosial kecil dan mengamati.dalam penelitian lapangan peneliti secara individu berbicara dan mengamati langsung ke lokasi yang akan diteliti. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Karena

¹⁷ Mujamil Qomar, *pesantren (Dari Ttransformasi Metodologi Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), Hal. 6-7.

kajian penelitian ini memfokuskan kepada historis dan sosial yang membutuhkan deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran yang jelas, dimana secara analitik ditelusuri bagaimana Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu pada tahun 1993-2018.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan waktu dan lokasi penelitian atau tempat yang jelas agar kegiatan yang dilaksanakan nantinya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan adapun waktu yang dibutuhkan peneliti cukup lama untuk melakukan kegiatan penelitian tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu yaitu berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan beberapa hari yang lalu maka peneliti berfikir kegiatan penelitian akan membutuhkan waktu 3 bulan. Kemudian lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Hidayatullah.

3. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan ini digunakan tehnik *purposive sampling*, yakni dengan memilih informan yang dianggap relevan dan mengetahui tentang Pondok Pesantren Hidayatullah adapun Informan itu adalah kepala yayasan/ pondok, kepala sekolah kemudian guru-guru dari sekolah dan dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informan-informan pendukung untuk sumber penelitian nantinya.

4. Sumber Data

Adapun data-data yang akan dikumpulkan peneliti yaitu terbagi atas 2 sumber. Sumber pertama yaitu sumber primer diantaranya data wawancara dari Ustadz Aidil Abrar Rams, Ustadz Hasan, Ustadz Rodi Hermanyanto, Ustadzah Rohmiati, dan Ustadz Faruq Sodikin. kemudian yang kedua yaitu sumber skunder buku-buku yang berkaitan tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu secara umum dan jurnal-jurnal.

5. Heuristik/ Teknik pengumpulan data

Langkah penelitian sejarah ini dalam mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah disebut heuristik. Kata Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yang berarti menemukan. mengumpulkan Sumber.¹⁸ Heuristic secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heuristisch* yang artinya *to invent, discover (menemukan, mengumpulkan)*. Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa langkah diantaranya: yaitu:

1. Observasi

Suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan yang pada akhirnya sebagai penentu kadar ilmiah sehingga dalam menentukan pilihan utama pola dasar suatu pengamatan

¹⁸ M.Dien Majid & Johan Wahyudi, *ILMU SEJARAH :Sebuah Pengantar*, Cetakan Pertama,(Jakarta: PT. Prenada Media Group,2014), Hal. 219.

kita harus memperhatikan kesukuan, serta kesiapan. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian seperti mengamati kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah.

2. Wawancara

Merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam hal ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka.

3. Dokumentasi

Dapat diartikan sebagai bahan penelitian yang berupa tulisan, foto-foto, dan bahan Hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian, dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti surat-surat dan foto-foto yang bisa menjelaskan peran seperti apa yang dilakukan pasar Bengkulu dan masyarakatnya dalam sejarah Bengkulu teknik ini juga untuk penelusuran data sekunder buku-buku Tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu yang ada hubungannya dengan masalah penelitian berdasarkan paparan diatas dalam penelitian digunakan untuk menyempurnakan melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

6. Kritik Sumber

Sumber-Sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasikan atau diuji melalui serangkaian kritik yaitu : Kritik intern dan Kritik Ekstern

- a. **Kritik Intern** adalah Kritik yang Dilakukan untuk menilai kelayakan kredibilitas Sumber ini dilakukan dengan cara menimbang sumber dari segi kebenaran sumber meliputi kebenaran isinya dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Penerapan pada metode ini dilakukan dengan cara mencari kebenaran dari sumber (buku, jurnal, lisan) yang ada dengan sumber yang lain yang lebih akurat kebenarannya.
- b. **Kritik Ekstern** adalah Kritik yang Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas Sumber¹⁹. Ini dilakukan dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang diterapkan pada metode ini penerapannya dilakukan dengan cara melihat sumber dari segi keaslian sumber. Dimana sumber dibuat, kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat dan lain-lain.

7. Interpretasi

Berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsir, penafsiran sejarah adalah dalam menganalisis

¹⁹ M.Dien Majid & Johan Wahyudi, *ILMU SEJARAH :Sebuah Pengantar*. hal.223-224.

penjelasan dari beberapa informan atau sumber data yang didapat dalam penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menguraikan data yang memiliki penjelasan bermacam-macam dari sumber data dan menyatukan data yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya namun hal ini dilakukan apabila peneliti mempunyai suatu konsep yang didapatkan dari bacaan yang memiliki penjelasan yang beragam.²⁰

8. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai dengan akhirnya.²¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan atau urutan dari pembahasan agar memudahkan persoalan-persoalan yang akan di bahas. Dalam penulisan proposal skripsi ini, berikut sistematika penulisan yang akan di bahas secara sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi pembahasan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,

²⁰ Dudung Abdurahman, dkk, *Metode penelitian sejarah* (Yogyakarta: LESFI, 1999), hal. 64-65.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hal 117.

Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang: Deskripsi wilayah penelitian (gambaran umum). Letak geografis, profil, visi misi, struktur, data siswa, jumlah penduduk, agama, pendidikan, dan data guru.

BAB III. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pembahasan/ hasil penelitian Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah dan perkembangannya. (sejarah berdirinya pondok Hidayatullah, perkembangan pondok Hidayatullah, periodesasi, dan perkembangan pondok Hidayatullah.

BAB IV. Penutup: kesimpulan dan saran.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu

Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu berada di Kecamatan Sungai Serut, Kelurahan Surabaya RT 07 RW 04 Jalan Halmahera No. 5, berjarak sekitar 10 Km dari pusat kota. Jalan Halmahera merupakan jalan lintas menuju Palembang, Jambi, Medan dan daerah lainnya. Kelurahan Surabaya berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkulu Tengah²².

Lahan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu berdekatan langsung dengan simpang 4 Surabaya, dari arah belakang jalan WR. Supratman dan berbatasan juga dengan Sungai Serut. Arah Timur ke arah Curup, arah Utara ke UNIB, arah Barat ke pusat Kota Bengkulu, sedangkan dari arah Selatan ke Air Sebakul. Jarak dari simpang 4 Surabaya tersebut \pm 200 meter. Jarak tempuh dari kampus IAIN Bengkulu menuju ke pondok Pesantren Hidayatullah \pm 30 menit, dan titik koordinasinya -3. 785669, 102. 321407.

²² Wawancara Dengan Ustadz Hasan selaku Devisi Pendidikan/MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (40 Tahun). Pada Tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10: 25 Wib..

B. Profil Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu²³

Nama	: Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu
Kepemilikan	: Ormas Hidayatullah
Tahun Berdiri	: 1996
Pendiri	: KH. Abdullah Said Alm.
SK MENKUMHAM	: AHU-1227.AH.01.04.Tahun 2012
Luas Lahan	: ± 6 ha
Bidang Kerja	: Pendidikan, Dakwah dan Sosial
Unit Amal Usaha	: PAUD IT Luqmanul Hakim SD IT Hidayatullah SMP IT Hidayatullah SMA Hidayatullah Madrasah Diniyah PPAS (Pusat Pendidikan Anak Shaleh) Koperasi Pondok Pesantren

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu²⁴

1. Visi

”Mencetak generasi Islam yang Patuh, Cerdas dan Berjiwa Pemimpin”

2. Misi

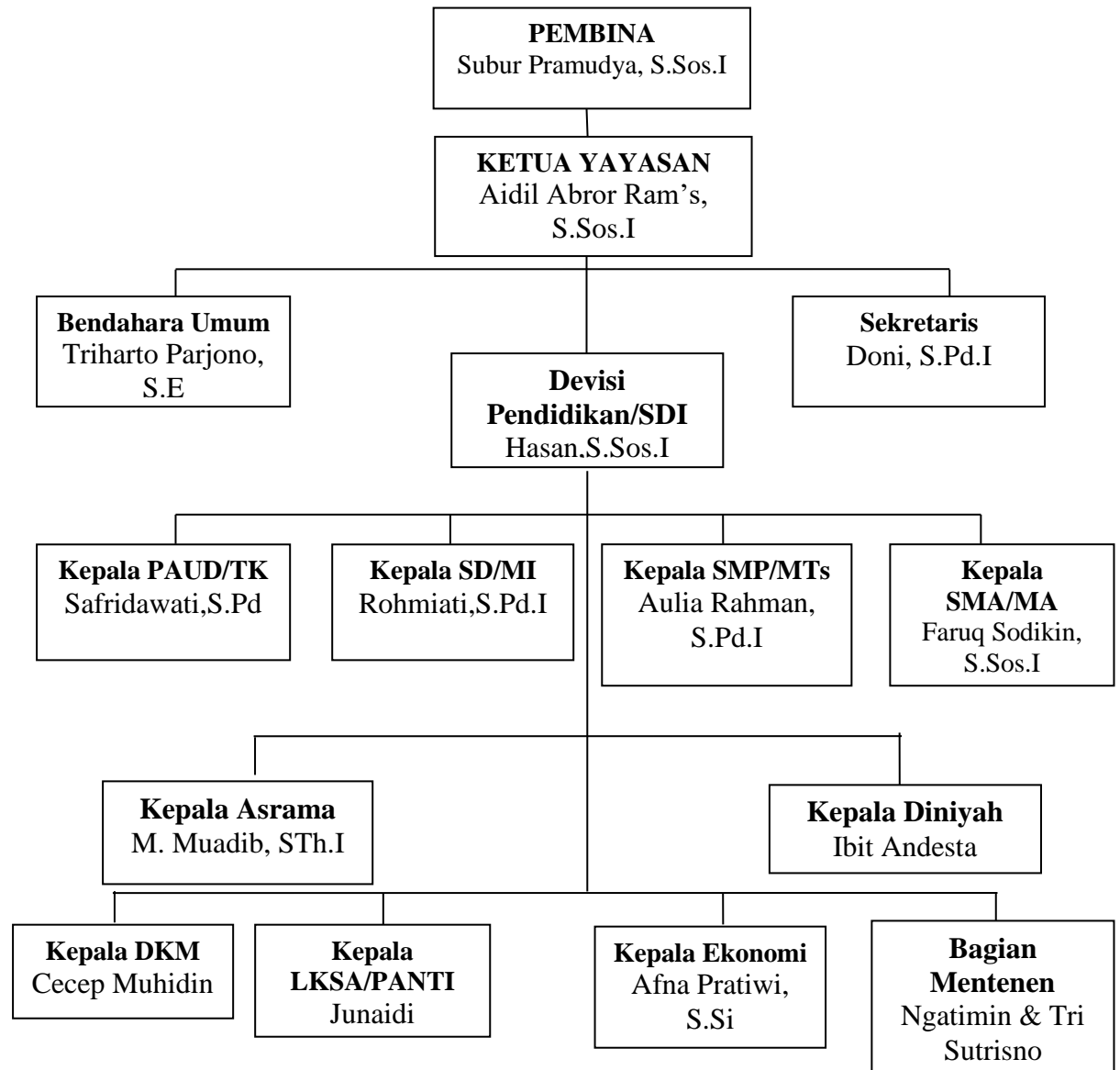
²³ Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu 2018. Tgl 14 Oktober 2019.

²⁴ Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu 2018. Tgl 14 Oktober 2019.

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan integral yang professional, sehingga melahirkan generasi yang bertakwa, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab.
 - b. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang.
 - c. Membentuk lingkungan pendidikan yang islamiah, dan alamiah.
3. Tujuan
- a. Mendidik santri atau siswa untuk memahami dasardasar ajaran islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh, taat beribadah dan mengamalkan islam dengan penuh keyakinan.
 - b. Mendidik santri/siswa agar menjadi manusi yang cerdas dan menguasai dasar-dasar iptek sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya.
 - c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
 - d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logid, kritis dan kreatif.
 - e. Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.

D. Struktur Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota

Bengkulu²⁵



²⁵ Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu 2018. Tgl 14 Oktober 2019.

E. Data Siswa/ Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu²⁶

Siswa-siswi yang menempuh pendidikan di Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu berasal dari berbagai macam latar belakang, diantaranya masyarakat Kelurahan Surabaya itu sendiri, masyarakat di luar Kelurahan Surabaya, anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga, bahkan ada siswa yang berasal dari luar Kota Bengkulu.

Berikut adalah rincian jumlah siswa yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu :

1. PAUD/RA

Tabel 2.1
Data PAUD

Kelas A	Kelas B
39 orang	37 Orang
Jumlah	76 orang

2. SD/MI

Tabel 2.2
Data kelas SD

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
103 Orang	82 Orang	90 Orang	59 Orang	72 Orang	49 orang
Jumlah					455 Orang

²⁶ Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu 2018. Tgl 14 Oktober 2019.

3. SMP/MTS

Tabel 2.3
Data kelas SMP

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
34 Orang	24 Orang	25 Orang
Jumlah		83 orang

4. SMA/MA

Tabel 2.4
Data kelas SMA

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
15 Orang	10 Orang	8 Orang
Jumlah		32 Orang

F. Jumlah Penduduk

Penduduk Kelurahan Surabaya berjumlah penduduk 6224 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 3922 orang, perempuan : 3650 orang dan terdapat 1.754 kepala keluarga (KK).

Berikut ini dapat dilihat keadaan penduduk Kelurahan Surabaya menurut umur dan jenis kelamin:

**Komposisi Penduduk Kelurahan Surabaya Menurut Umur dan
Jenis Kelamin**

Tabel 2.5
Data umur dan jenis kelamin kelurahan surabaya

No	Umur (tahun)	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	0 – 4	165	132	297
2	5 – 9	159	127	286
3	10 – 14	324	133	460
4	15 – 19	312	122	434
5	20 – 24	310	145	455
6	25 – 29	393	149	542
7	30 – 34	371	144	515
8	35 – 39	280	156	436
9	40 – 44	264	264	528
10	45 – 49	289	146	435
11	50 – 55	296	155	451
12	55 Keatas	765	620	1385
Jumlah				6224

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

Berdasarkan tabel diatas, maka penduduk Kelurahan Surabaya dapat dibedakan menjadi 4 kelompok usia yaitu ²⁷:

Tabel 2.6
Data usia/umur kelurahan Surabaya

NO	Usia	Umur	Orang
1	Produktif	20-29 Tahun	997 orang
2	Remaja	15-24 Tahun	889 orang
3	Lanjut	50-55 Tahun	1836 orang

²⁷ *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

4	Anak-anak	4-9 Tahun	583 orang
Jumlah			4305 Orang

Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018

G. Agama Masyarakat

Penduduk Kelurahan Surabaya dalam beribadah menganut berbagai macam agama seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Komposisi Penduduk Kelurahan Surabaya Menurut

Agama

Tabel 2.7
Data agama Masyarakat kelurahan Surabaya

No	Jenis Agama	Orang
1	Islam	6201
2	Kristen	10
3	Budha	10
Jumlah		6221

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

Tabel 2.8
Data tempat ibadah kelurahan Surabaya

No	Tempat Ibadah	Jumla
1	Masjid	28
2	Musholla	11
3	Gereja	1
4	Klenteng	1

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa di Kelurahan Surabaya terdapat 3 macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat, dengan agama Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya atau dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan tersebut menganut Agama Islam yaitu sebanyak 6201

orang, sedang kan sebagian lagi menganut Agama Kristen 10 orang dan Budha sebanyak 10 orang. Dan di Kelurahan Surabaya memiliki 28 masjid, 11 musholla, dan 1 gereja.

H. Tokoh Masyarakat

1. Syahrudin selaku Imam Masjid AL-Mukminun²⁸
2. Eko Sutrisno selaku Mubaligh/ Dai
3. Julus selaku Pegawai Negeri Sipil Dinas Kesehatan
4. Sukarno selaku Pegawai Negeri Sipil Dinas Pertanian

I. Pendidikan Masyarakat

Komposisi Penduduk Kelurahan Surabaya Menurut Tingkat Pendidikan²⁹

Tabel 2.9
Data pendidikan Masyarakat kelurahan Surabaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1550 orang
3	SD/Sederajat	1218 orang
5	SLTP/Sederajat	1239 orang
6	SLTA/Sederajat	1478 orang
7	S-1	48 orang
8	S-2	13 orang
9	Pengangguran	678 orang
Jumlah		6224ng

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

²⁸ Wawancara Dengan Ustadz Hasan selaku Devisi Pendidikan/MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (40 Tahun). Pada Tanggal 14 Oktober 2019, Pukul 10: 25 Wib..

²⁹ Buku Profil Kelurahan Surabaya. Kota Bengkulu. Kecamatan Sungai Serut. 2018. Tgl 21 Oktober 2019.

J. Data Guru dan Pegawai Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah

Kota Bengkulu

Tabel 2.10
Data guru pondok pesantren Hidayatullah

No	UNIT SEKOLAH	PEGAWAI		TINGKAT PENDIDIKAN										JMLH	
		L	P	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3		
1	TK/ PAUD		12			1						11			12
2	SD/MI	1 3	35		1	6				1		39	1		48
3	SMP/ MTS	1 1	1			1						9	1		11
4	SMA/ MA	1 1	1			1						9	1		11
5	Yayasan	1 1	10	7	3	3				1		7			21
JUMLAH														103	

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Surabaya, 2018*

BAB III

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Pesantren

a. Pesantren pada Masa Awal Islam

Melanjutkan tradisi budaya Arab, pada masa awal Islam para orang tua ingin anak-anaknya dididik di gurun, khususnya tentang keterampilan berenang, menunggang kuda, dan menguasai pepatah-pepatah terkenal dan puisi kepahlawanan. Kemudian, menulis dan aritmatika melengkapi daftar keterampilan dasar yang menjadi bagian dari kurikulum anak-anak kelas pedagang dan bangsawan. Di gurun anak-anak muda berkenalan untuk pertama kalinya dengan kekayaan bahasa arab lewat puisi.³⁰

Orang Arab-dimana pun mereka berada, kemanapun mereka pindah- tetap percaya bahwa bahasa Arab badui adalah bahasa yang paling murni bagi pengikut Muhammad. Bangsa Arab sangat bangga dengan keaslian bahasanya dan – seperti halnya orang Yunani Kuno- (mereka) selalu mengejek orang-orang yang kemampuan bahasanya tidak memenuhi standard. Meskipun bahasa Arab hanya memiliki sedikit manifestasi tertulis sampai masa awal Islam, struktur dan sintaksi puisi memberinya satu bentuk gramatikal yang dapat diamati. Seperti kata Arberry, “ ketika Muhammad mulaiberdakwah dan mengungkapkan kalimat allah kepada penduduk mekkah, literature

³⁰ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Hal. 17

Arab telah melahirkan bahasa yang kaya, halus, dan ekspresif yang dapat dimengerti orang banyak.³¹

Banyak orang tua yang takut kalau-kalau anak anaknya dicemari oleh bahasa arab yang tak murni yang terbentuk oleh interaksi terus menerus dengan orang-orang berbahasa non-Arab. Menurut Hitti, “barangkali tak ada bangsa yang di dunia yang secara antusias mengagumi ekspresif sastra dan terpengaruh oleh ungkapan lisan atau tulisan seperti bangsa Arab. Ekspresi, artistic bangsa Arab-betapun di batasi oleh kehidupan nomad serta kurangnya waktu luang dan sumber daya-terungkap terutama lewat lisan. Setiap suku menghormati para penyairnya yang menjaga kehidupan sejarah, nilai, hukum dan adat istiadat mereka. Seperti dikebanyakan masyarakat yang tak mengenal tulis-baca, mereka yang mampu menghafal tradisi lisan ini adalah gurur-guru pertama orang Arab.”³²

Pada abad sebelum Muhammad mendiktekan wahyu yang ia terima kepada rasul sekretarisnya, sekolah telah dikenal di kota-kota utama Arabiah, terutama Mekkah. Seorang sejarawan Arab mencatat bahwa orang asli Mekkah yang mengenal tulis-baca diajar oleh seorang Kristen dan bahwa jumlah orang mekkah yang mengenal tulis baca pada saat datangnya Islam adalah 17 orang. Bahkan pada masa awal Islam pun, orang Kristen tetap menjadi guru tuli-baca, sebab orang

³¹ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994), Hal. 17.

³² Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994), Hal. 18.

muslim yang bisa hanya sedikit. Mereka yang sedikit ini dipekerjakan sebagai juru tulis al-Qur'an sebagaimana didiktekan oleh Muhammad dan melakukan penyalinan ulang agar dapat disebar luaskan ke daerah-daerah taklukan yang semakin luas.³³

Meskipun belakangan para pakar tentang Dunia Arab berpendapat bahwa sekolah dasar yang disebut Kuttab mulai dikenal pada masa awal Islam untuk pendidikan anak-anak tentang Al-qur'an dan isinya, Shalaby berpandangan bahwa Kuttab lebih terfokus pada pengajaran tulis baca dan seringkali (seperti kasus di Mekkah yang disebut di atas) dilaksanakan oleh orang-orang Kristen. Secara natural, pengajaran tentang ajarean-ajaran islam pada dasarnya berlangsung dalam forum-forum informal atau pada kegiatan kegiatan dakwah yang berlangsung pada lembaga-lembaga islam baru, yaitu Masjid. Penyebaran al-qur'an berlangsung secara lisan. Seperti halnya dengan penyebaran puisi sebelum masa Islam. Sampai salinan-salinan Al-Qur'an disebarkan secara luas. Al-Qur'an belum menjadi bagian inti dari kurikulum pendidikan dasar. Hal ini tidak terjadi sampai usman memerintahkan kodifikasi satu salinan asli pada tahun 651. Dua, bagi kebanyakan anak-anak muslim abad pertama, pendidikan formal kalau toh ada, terdiri dari pendidikan kuttab untuk belajar tulis baca, menggunakan puisi Arab sebagai buku pelajaran, sementara pendidikan

³³ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Hal. 18.

agama terpusat pada bacaan Al-Qur'an dan artinya dalam upacara-upacara di masjid-masjid setempat.³⁴

Para guru yang mengajarkan tat bahasa, sastra, dan aritmatika di kuttab secular mendapatkan imbalan untuk jasa mereka meskipun sangat sederhana. Sebaliknya para ulama yang mengajarkan agama tidak menerima imbalan untuk jasa tersebut mereka menerima imbalan bila mereka juga mengajarkan tata bahasa, menulis, dan aritmatika. Meskipun guru mendapatkan pengecualian dalam beberapa jenis pajak, tetapi status ekonomi mereka paling tepat bisa di sebut sebagai miskin tetapi terhormat. Biaya pendidikan non agama berbeda-beda, berkisar pada 500-1000 dirham untuk satu tahun (lebih kurang U.S.\$ 120-240 uang sekarang). Jumlah biaya pendidikan tergantung pada kondisi finansial orang tua murid, dan sangat fleksibel. Biaya ini juga merefleksikan kemajuan siswa-sebab disamping biaya ketika pendaftaran, biaya tambahan akan dipungut ketika siswa telah menyelesaikan suatu paket tertentu dari pendidikannya (misalnya, 1 surah dari Al-Qur'an).

Pada kedua jenis kuttab, guru menepati status sosial yang tinggi, tetapi dituntut untuk sederhana dan rendah hati dalam kehidupannya. Sifat-sifat guru yang dikehendaki adalah “menikah, tidak terlalu muda, berakhlak baik, dan jujur.” Mereka yang tak mampu hidup dengan gaji sebagai guru saja bekerja dalam berbagai bidang di tengah masyarakat-

³⁴ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Hal. 19.

misalnya menjadi buruh, pengerajin, atau pegawai masjid yang dibiayai oleh keunagan local.³⁵

Guru yang mengajar di sekolah istana atau rumah keluarga hartawan memperoleh gaji yang leboh baik, penginapan, makanan, dan fasilitas lainnya. Tergantung pada kekayaan satu keluarga, seorang guru mungkin dohadiahi kuda, perabotan, rumah, gundik, dan kesempatan untuk bepergian dan bergaul dengan kelompok elit masyarakat. Salaby mengutip gaji rata-rata sekitar 1000 dirham perbulan (sekitar U.S.\$ 240), walaupun banayk yang menerima lebih besar dari itu.

Metode pengajaran yang paling utama adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an dan puisi-puisi kuno. Pada awalnya, siswa menuliskan pelajaran mereka dengan jari di atas pasir. Kemudian lembaran yang terbuat dari tanah liat meenjadi populer; dan dengan masuknya kertas dari timur pada abad kedelapan, pelajaran dapat menyimpan catatan mereka dalam bentuk manuskrip. Oleh karena latar belakang tradisi oral yang panjang, maka pendidikan mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan sebanyak mungkin materi pelajaran yang lain. Kita tak tahu sejauh mana hal ini bisa berhasl dikalangan orang awam secara keseluruhan, tetapi jelas sejumlah ilmuan berhasil menghafalkan keseluruhan Al-Qur'an dan materi lain dlam jumlah besar.³⁶

³⁵ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Hal. 21.

³⁶ Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994) , Hal. 22.

Pada awal Islam, masjid muncul sebagai pusat pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi bagi remaja dan orang dewasa dalam ilmu-ilmu agama. Muhammad sendiri mendirikan masjid pertama di sebuah desa di perjalanan menuju Madina, ketika hijrah dari Mekkah. Dalam merancang masjid beliau menggunakan pengetahuannya tentang biara Kristen yang berfungsi ganda, sebagai tempat ibadah dan pusat pendidikan. Karenanya ia mendirikan sebuah bangunan yang akan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat di suatu kota atau lingkungan- sebagai gedung pertemuan, rumah ibadah, dan lembaga pendidikan. Sementara dalam pikiran kita orang barat terbayang masjid- masjid megah Istanbul, Damaskus, dan kota-kota besar Timur tengah, bentuk paling umum dari masjid adalah bangunan yang lebih sederhana yang hanya menampung jumlah jamaah terbatas. Selama abad kesepuluh saja, Baghdad konon mempunyai 30.000 masjid. Masing-masing berfungsi sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat sekitarnya ;mungkin hanya memperkerjakan seorang imam dan seorang guru, bahkan terkadang tidak terbuka sepanjang hari.

Setelah perodesasi perkembangan pesantren yang cukup maju pada masa *Wali Songo*, masa-masa suramnya mulai terlihat ketika Belanda menjajah Indonesia. Pada periode penjajahan ini, pesantren selalu berhadapan dengan kolonialis Belanda yang sangat membatasi ruang gerakannya.

Sejak perjanjian Giyanti, pendidikan dan perkembangan pesantren dibatasi oleh Belanda. Belanda bahkan menetapkan resolusi pada tahun 1825 yang membatasi jumlah jamaah haji. Selain itu, Belanda membatasi kontak atau hubungan orang Islam Indonesia dengan negara-negara Islam lainnya. Hal-hal seperti ini pada akhirnya membuat pertumbuhan dan perkembangan Islam menjadi tersendat. Sebagai respons penindasan Belanda tersebut, kaum santri mulai melakukan perlawanan. Menurut Clifford Geertz, antara tahun 1820-1880, telah terjadi pemberontakan dari kaum santri di Indonesia, yaitu:

1. Pemberontakan kaum Padri di Sumatera dipimpin oleh Imam Bonjol.
2. Pemberontakan Diponegoro di Jawa
3. Pemberontakan Banten akibat tanam paksa yang dilakukan Belanda.
4. Pemberontakan di Aceh yg dipimpin antara lain oleh Teuku Umar dan Teuku Cik Ditiro.

Akhirnya, pada akhir abad ke-19, Belanda mencabut resolusi yang membatasi jamaah haji sehingga jumlah peserta jamaah haji pun membludak. Hal ini menyebabkan tersedianya guru-guru pendidikan agama Islam dalam jumlah yang besar, karena selain berniat untuk menunaikan ibadah haji, para jamaah juga menuntut ilmu-ilmu agama, dan ketika mereka

kembali lagi ke Indonesia, mereka mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Lantaran adanya niat ganda seperti ini, jumlah pesantren semakin meningkat dari tahun ke tahun. Adapun ulama-ulama Indonesia yang berkualitas internasional setelah melaksanakan ibadah Haji, diantaranya adalah Syekh Ahmad Khatib As-Sambasi, Syekh Nawawi Al-Bantani, Syekh Mahfudz At-Tarmizi, Syekh Abdul Karim, dan lain sebagainya. Dari mereka itulah *intisab* keilmuan kyai-kyai Indonesia bertemu.

Setelah penjajahan Belanda berakhir, Indonesia dijajah kembali oleh Jepang. Pada masa penjajahan Jepang ini, pesantren masih saja berhadapan dengan kebijakan *Saikere* yang dikeluarkan pemerintah Jepang. Melalui kebijakan tersebut, setiap orang bumiputra diharuskan membungkuk 90 derajat ke arah Tokyo setiap pagi jam 07.00 untuk menghormati atau memuja Kaisar Jepang, Tenno Haika, yang diyakini sebagai keturunan Dewa Amaterasu. Disinilah peran *karismatik* K.H Hasyim Asy'ari terbukti ampuh. K.H Hasyim Asy'ari sangat menentang dan menolak ritual yang diatur oleh pemerintah Jepang itu sehingga ia ditangkap dan dipenjara selama 8 bulan. Di luar dugaan pihak Jepang, penangkapan dan pemenjaraan kyai tersebut justru melahirkan aksi perlawanan di kalangan santri. Terjadilah demonstrasi

besar-besaran yang melibatkan ribuan kaum santri untuk menuntut pembebasan K.H Hasyim Asy'ari dan menolak kebijakan *Saikere*.³⁷ Sejak itulah pihak Jepang tidak pernah mengusik dunia pesantren, walau kekejamannya terhadap kaum Bumiputra lebih menyakitkan dibandingkan penjajahan Belanda.

Menjelang kemerdekaan, kaum santri telah dilibatkan di dalam penyusunan undang-undang dan anggaran dasar Republik Indonesia, yang diantaranya melahirkan piagam Jakarta. Namun, oleh golongan nasionalis sekuler, piagam Jakarta tersebut dihilangkan sehingga kandas impian kaum santri untuk mendirikan negara Islam Indonesia.

b. Pesantren di Masa Kemerdekaan

Pada masa awal kemerdekaan, kaum santri kembali berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan fatwa wajib hukumnya mempertahankan kemerdekaan. Fatwa tersebut disambut positif oleh umat Islam sehingga membuat *arek-arek* Surabaya yang dikomandoi Bung Tomo dengan semboyan "*Allahhu Akbar! Merdeka atau Mati*" tidak gentar menghadapi penjajah dengan persenjataan lengkapnya. Diperkirakan 10.000 orang tewas pada waktu itu, dan hasilnya, Inggris gagal menduduki Surabaya.

³⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi...*, Hal. 13.

Pada sisi lain, muncul pula kekuatan massal Islam dalam bentuk organisasi ekonomi dan kemasyarakatan, seperti Serikat Dagang Islam, Persyarikatan Muhammadiyah, dan Nahdhatul Ulama. Lantaran itu, isu-isu strategis tergalang sangat cepat di kalangan umat Islam karena dikuatkan oleh fatwa-fatwa ulama yang mewajibkan umat Islam berjihad melawan penjajah.

Setelah perang usai dan Indonesia dinyatakan merdeka, pondok pesantren kembali mendapatkan ujian, karena pemerintahan Soekarno yang dinilai *sekuler* itu telah melakukan penyeragaman atau pemusatan pendidikan nasional. Akibatnya pengaruh pesantren mulai menurun kembali, jumlah pesantren berkurang, hanya pesantren besarlah yang mampu bertahan. Hal ini dikarenakan pemerintah mengembangkan sekolah umum sebanyak-banyaknya. Berbeda pada masa Belanda yang terkhusus untuk kalangan tertentu saja, dan di samping itu jabatan-jabatan dalam administrasi modern hanya terbuka luas bagi orang-orang yang bersekolah di sekolah tersebut.

Orde Baru, bersamaan dengan dinamika politik umat Islam dan negara, Golongan Karya (Golkar) sebagai kontestan Pemilu selalu membutuhkan dukungan dari pesantren. Atas kebutuhan itulah pemerintah yang dikuasai Golkar menaruh sedikit perhatian pada dunia pesantren. Dari kalangan pesantren sendiri muncul intelektual santri yang secara sadar berusaha memperoleh

pembiayaan pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berbagai gagasan mulai muncul dalam rangka mengajarkan keterampilan di pesantren, seperti peternakan, pertanian, kerajinan, dagang, dan lain-lain. Suasana pun tampak kondusif hingga terbit kebijakan SKB 3 Menteri (Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Dalam Negeri) tentang penyetaraan madrasah dengan sekolah umum. Di sisi lain, sesuai dengan dinamika politik dan dinamika dalam sistem pendidikan nasional, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) malah menolak alumni pesantren Gontor karena ijazah pesantren tersebut tidak diakui pemerintah. Pesantren Gontor memang mengatur sendiri kurikulum dan ijazah lulusannya. Padahal, untuk menjadi mahasiswa IAIN, kualitas alumnus pesantren Gontor diakui lebih baik dibanding lulusan Madrasah Aliyah versi SKB 3 Menteri.

c. Pesantren di Masa Sekarang

Setelah tumbang rezim Orde Baru yang telah mampu berkuasa selama kurang lebih 32 tahun, perbaikan-perbaikan sistem pendidikan Indonesia terus dilakukan. Perbaikan tersebut memberikan peluang yang cukup positif bagi perkembangan pesantren di Indonesia. Berdasarkan data pada tahun 2003/2004, Dirjen. Lembaga Islam Departemen Agama RI telah mengeluarkan data yang menjelaskan bahwa jumlah pesantren pada saat itu sudah

mencapai 14.656 buah. Tentu bukan perbandingan ideal dengan jumlah penduduk Indonesia saat itu yang telah mencapai lebih dari 230 juta jiwa. Namun, perkembangan pesantren terbilang cukup prospektif. Apalagi setelah terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan pesantren mulai diakui pemerintah. Terbitnya undang-undang tersebut telah menghapus diskriminasi terhadap pendidikan keagamaan yang berbasis di pesantren selama ini.

Meskipun udara segar tersebut telah berhembus, namun pesantren selalu saja mendapatkan ujian. Salah satu ujian terberatnya saat ini adalah adanya penilaian miring terkait sistem pendidikan pesantren, bahwa pesantren itu dituduh sebagai sarangnya teroris. Pemerintah pun mulai menekan dan mengawasi pesantren dengan menyebarkan agen-agen intelijennya. Adapun ujian lainnya adalah semakin merebaknya paham-paham sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme yang dianggap virus oleh sebagian masyarakat, dan ironisnya yang gencar menyebarkan virus tersebut adalah alumni-alumni dari pesantren. Belum lagi dengan adanya penilaian rendah terhadap pesantren, bahwa kualitas pendidikan pesantren tersebut sangat rendah dibanding sekolah-sekolah umum saat ini

Berdasarkan anggapan dan penilaian miring di atas, akhirnya pesantren “diwajibkan” oleh pemerintah untuk terikat

dengan berbagai regulasi teknis dan ketentuan administratif. Seperti misalnya, pesantren diharuskan mengikuti SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi; Standar isi, standar proses, Standar Kompetensi Lulusan, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan juga Standar Penilaian Pendidikan. Begitu pula mengenai kurikulum, pesantren diwajibkan untuk memasukkan muatan pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, ditambah pendidikan seni dan budaya.

Berdasarkan adanya ketentuan di atas, banyak pesantren yang sudah melaksanakan kurikulum Depdiknas dengan menggunakan rasio 70% mata pelajaran umum dan hanya 30% saja mata pelajaran agama. Sekolah-sekolah Islam yang melaksanakan kurikulum Depdiknas ini kebanyakan di Madrasah.³⁸ Jika sudah demikian keadaannya, maka porsi untuk mengajarkan kitab-kitab klasik, baik yang bermuatan di bidang Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Ushul Fiqh, dan sebagainya akan semakin berkurang. Akibatnya, keunggulan pendidikan pesantren lama-kelamaan akan memudar dan kehilangan *powernya*.

Untuk menghindari hal tersebut, maka pesantren harus konsisten memegang prinsip utamanya, yaitu: *al muhafadzah 'ala*

³⁸Imam Sarkowi, Pembaharuan Pemikiran Pesantren, dalam <http://saintek.uin-malang.ac.id/index.php/artikel-1/460-pembaharuan-pemikiran-pesantren.html>, diakses tgl. 28 Oktober 2011.

al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah, yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Dengan cara berpegang teguh pada prinsip tersebut, pesantren akan bisa tetap eksis dan tidak dilindas perkembangan zaman. Maka, idealnya pesantren ke depan harus bisa mempertahankan pendidikan formal Pesantren khususnya kitab kuning dari Ibtidaiyah sampai pada jenjang Aliyah sebagai KBM wajib santri dan mengimbangi dengan pengajian tambahan, kegiatan extra seperti kursus computer, bahasa Inggris, dan berbagai *skill* lainnya.

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu ini pada umumnya sama dengan lembaga pendidikan sebagaimana biasanya, hanya saja dalam pendidikan Pondok Pesantren ini ilmu yang diajarkan dan diterapkan lebih mendominasi ke ilmu agama, disinilah letak keistimewaan dari Pondok Pesantren, santri diharuskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara bersamaan dan dalam lingkungan yang sama, dan bernuansa Islami.

Pondok pesantren yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai bacaan, namun menjadi pegangan hidup bagi santrinya, yang kedepan diharapkan dapat ditularkan pada masyarakat umum.

Pondok Pesantren ini dirintis oleh dua orang pemuda Tamatan Aliyah angkatan pertama Pondok Pesantren Hidayatullah yang berasal dari

Kalimantan Timur, pemuda itu bernama Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pada tahun 1993, yang kemudian didirikanlah Pondok Pesantren Hidayatullah oleh Ustadz Abdullah Said pada Tahun 1993³⁹. Pada saat itu pondok pesantren ini dikepalai oleh Ustadz Subur Prammudiyah dan anggotanya Ustadz Eko.

Pondok Pesantren ini berada di bawah naungan yayasan Hidayatullah yang berpusat di Kalimantan Timur (Balikpapan).. Untuk provinsi Bengkulu sendiri pondok pesantren Hidayatullah juga ada di Manna, Kaur, Seluma, Muko-Muko, Kepahiyang, Curup

Yang menjadi latar belakang di dirikannya pondok pesantren Hidayatullah ini karena di dasari oleh niat yang mulia dari para pendiri Pondok Pesantren ini dan tuntutan dari masyarakat setempat yang menginginkan anak-anaknya bersekolah namun mereka tidak mempunyai dana yang cukup untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah umum, yang biayanya masih mahal pada saat itu. Maka dari itu didirikanlah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yang awalnya berbasis panti asuhan bagi anak-anak yang kurang mampu.

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Periode Tahun 1993-2000

Pondok Pesantren ini di dirikan pada Tahun 1993, pada saat itu belum sah menjadi Pondok akan tetapi setelah lambat laun Pondok Pesantren Hidayatullah ini disahkan menjadi Pondok pada Tahun 2000

³⁹ Wawancara Dengan Ustadz Aidil Abror Rams selaku Ketua Pimpinan, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib.

dan masih belum dalam bentuk Pesantren, namun masih dalam bentuk panti asuhan, jadi sebutan untuk anak panti pun masih anak panti⁴⁰. Adapun kurikulum yang digunakan Islam integral. Dan dikarenakan alumni dari siswa menengah pertama (SMP) kalau di pesantren disebut dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS) sudah mulai ada, maka dari itu para petinggi pesantren ini berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) setara sekolah menengah atas (SMA).

Pondok Pesantren Hidayatullah yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said pada Tahun 1993⁴¹. Pada saat ini Pondok Pesantren ini dikepalai oleh Ustadz Subur Prammudiyah dan anggotanya Ustadz Eko, Pondok Pesantren ini awalnya adalah sebuah Pondok Pesantren yang berdiri diatas lahan hibah dari H. Bunyamin seluas 3 Hektar di Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Pondok Pesantren ini dirintis oleh dua orang pemuda Tamatan Aliyah angkatan pertama Pondok Pesantren Hidayatullah ini berasal dari Kalimantan Timur, pemuda itu bernama Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pada tahun 1993, Ustadz Endi Hariyono dan Muhammad Asdar di Bengkulu ini adalah mereka fokus ke sosial Dakwah dan Pendidikan. mereka ini merupakan lembaga dari kaderisasi. Adapun periodisasi perkembangan dalam Pondok Pesantren ini dalam pergantian pimpinannya selama lima tahun sekali diganti, tetapi pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini pada zamannya

⁴⁰ Wawancara Dengan Ustadz Hasan selaku Devisi Pendidikan/MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (40 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib..

⁶⁹ Wawancara Dengan Ustadz Aidil Abror Rams selaku Ketua Pimpinan, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib.

Ustadz Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pergantian kepala pimpinannya selama dua tahun sekali, dari tahun 1993-1995, Rois dan Akib Junaid dari tahun 1995-1996, Ali Hermawan dari tahun 1996-2002, Lukman Hakim dari tahun 2002-2011.

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Periode Tahun 2000 sampai sekarang

Pada Tahun 2002 barulah berdiri madrasah aliyah atau sekolah menengah atas yang dipimpin oleh ust. Sutrisno Eko Santoso dan sudah terakreditasi, namun dengan tenaga kerja yang masih sangat minim, tetapi sudah berubah menjadi *Boarding School* tidak lagi dalam bentuk panti asuhan. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu masih Islam integral. Berdirinya pesantren ini juga karena dilatarbelakangi oleh tuntutan orang tua santri yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, karena sebelum lembaga ini di formalitaskan, para alumni hanya di sekolahkan di lembaga Hidayatullah ini saja, namun dikarenakan tuntutan untuk kuliah di luar dan harus menggunakan ijazah, maka dari itu lembaga ini menjadi sekolah.

Adapun pengurus Yayasan pondok Pesantren Hidayatullah ini yaitu Ustadz Aidil Abror Rams, pondok pesantren Hidayatullah ini merupakan salah satu tempat belajar anak-anak dari PAUD, SD, SMP, SMA. siswa-siswi di dalam aktivitas belajar mengajar baik laki-laki maupun perempuan, pada tingkat siswa siswi ini di pisah laki-laki

dengan perempuannya. mengapa dipisah ? karena guru-guru mengaggap mereka sudah beranjak remaja jadi mereka takut terjadi yang tidak diinginkan, begitu juga dengan siswa-siswi SMP-nya mereka dipisah dari kelas 1-3 dan SMA juga demikian adapun tempat perempuannya itu di tempatkan di Pondok pesantren Hidayatullah di Curup jadi siswa-siswinya di pisah, ada yang di kota Bengkulu dan di Curup.⁴²

Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu ini merupakan cabang/ pusat dari Kalimantan Timur (Balik papan). Pondok Pesantren Hidayatullah ini awal berdirinya pada tahun 1993 hanya sekedar panti asuhan biasa yang didirikan oleh Ustadz Endi Haryono yang di “Gagas oleh Ustadz Abdullah Said” dan di Donator oleh Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren Hidayatullah ini memiliki beberapa cabang di kota Bengkulu, yaitu Di Manna, Kaur, Seluma, Muko-Muko, Kepahiyang, curup. Setelah lambat laun pada tahun 2000, Pondok Pesantren Hidayatullah ini disahkan menjadi sebuah Pondok Pesantren, kemudian bergabung dengan ORMAS (Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama) untuk mencetak kader-kader, membuka ekspansi daripada iman, menyebarkan Islam, menginginkan ORMAS lebih banyak lagi. Pondok Pesantren Hidayatullah ini bukan punya pribadi melainkan punya Yayasan.” sebuah pondok pesantren yang berdiri diatas lahan hibah dari H. Bunyamin seluas 3 Hektar yang

⁴² Wawancara Dengan Ustadz Aidil Abror Rams selaku Ketua Pimpinan, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib.

berada di Kota Bengkulu yang terletak di Surabaya Jl. Halmahera RT 07, RW 04 No 05, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Yang membiayai santri ini masyarakat sekitar pondok pesantren Hidayatullah.

C. Perkembangan Pondok Pesantren Dari Tahun ke Tahun

Adapun perkembangan dalam Pondok Pesantren ini dalam pergantian pimpinannya selama lima tahun sekali di ganti, tetapi pada awal berdirinya Pondok Pesantren ini pada zamannya Ustadz Endi Hariyono dan Muhammad Asdar pergantian kepala pimpinannya selama dua tahun sekali, dari tahun 1993-1995, Rois dan Akib Junaid dari tahun 1995-1996, Ali Hermawan dari tahun 1996-2002, Lukman Hakim dari tahun 2002-2011⁴³.

Pada Tahun 1992 mulai dirintis/ membangun Pondok Pesantren yang mana dahulunya bedengan batu bata sebelum dibendung jalanan setelah itu baru dibangun panti asuhan wakaf dari Bapak Bunyamin tersebut (warga sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah). Beberapa Tahun sebelum dibangun pondok pesantren itu, santri-santri belajarnya masih diluar. Tingkat SD rata-rata sekolahnya di MIN, SMP, dan SMA di Semarang. Pada Tahun 1995-1996 guru-guru mengadakan kelas tapi masih jauh, pada tahun 1998-1998 guru-guru mengadakan surat izin untuk mengadakan proposal pembangunan SMA/ ALIYAH, sementara SMP

⁴³ Wawancara Dengan Ustadz Aidil Abror Rams selaku Ketua Pimpinan, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib.

masih Mts kelas jauh atau Mts terbuka. Ujiannya disana pembelajarannya di Pondok Pesantren Hidayatullah, MTS Pondok Pesantren Hidayatullah dulu masih di Panorama. Pada tahun 2001 mulai dirintis izin operasi pembangunan SMP. kemudian tahun 2002 SMA Putra SMK putri sekitar 2 tahunan kemudian yang putri dibutuhkan, pada tahun ini juga panti asuhan juga dirintis. Pendidikan formalnya dari SD sampai SMA mulai lengkap sampai TK itu 99 persen. Pada tahun 2007 SD mulai menambah banyak meskipun SMP SMA Masih belum memungkinkan kemudian pada tahun 2008, 2009 SD akhirnya mulai bertambah kelas yang dahulunya cuman satu kelas sekarang menjadi dua kelas pada tahun 2010 mulai menerima tiga kelas sampai 2016, pada tahun 2018 bertambah menjadi empat kelas tetapi perkembangannya belum stabil. Kalau SD pada tahun 2009 Diknas membatasi kelas hanya empat kelas kalau dibawah kementerian agama tidak dibatasi lebih dari empat kelas, ketika pendidikannya berkembang maka selalu membangun ruang kelas baru. SD dahulu masih menggunakan kelas SMP sebelum dibangun.

Pondok pesantren Hidayatullah itu berbeda dengan Pondok yang lainnya⁴⁴ salah satu bedanya itu adalah perintisnya, dari santri yang belum layak untuk mendirikan pesantren karena ilmunya terbatas dan umurnya juga terlalu mudah kemudian secara finansial kekayaan mereka tidak punya apa-apa. Akan tetapi memang penugasan sampai sekarang menjadi gejala yang lulusan SMA punya inisiatif bagus untuk mendirikan cabang

⁴⁴ Wawancara Dengan Ustadz Rodi Hermanyanto selaku Guru MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 06 November 2019, Pukul 09: 25 Wib.

pesantren Hidayatullah di kota Bengkulu. Fungsi penugasan diantaranya adalah untuk membuktikan keimanan dan keyakinan yang niatnya membangun islam yang mendirikan Pondok Pesantren Hidayatullah ini bukan hanya sekedar lembaga pendidikan saja tetapi menjadi kawasan didirikannya ajaran-ajaran islam, perkembangan bangunan itu cenderung mengikuti perkembangan dari masyarakat. Ekonominya masih belum terlalu berkembang karena nilai keuntungan belum memungkinkan kemajuannya dahulu belum maksimal dan belum terlalu terkenal. Salah satu fungsi Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah mendirikan peradaban islam bukan sekedar lembaga pendidikan saja akan tetapi lebih dari menjadi kawasan ditegakkannya ajaran-ajaran islam

Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah miliknya ORMAS maksudnya sudah bergabung dengan ORMAS seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Pondok Pesantren Hidayatullah itu menumbuhkan cabang dari alumni Aliyah alasannya adalah untuk menguji atau membuktikan imannya itu. tantangan semakin berat kalau mampu keyakinan pasti bisa karena tidak semua santri bisa. pondok pesantren Hidayatullah ini masih terdapat sedikit santri-santrinya karena belum terlalu terkenal atau belum banyak yang mengetahuinya akan tetapi setelah lambat laun bergantinya hari tanggal bulan dan tahun sudah meningkat santrinya artinya sudah banyak yang berminat untuk mondok di Pondok Pesantren Hidayatullah ini, peminatnya sangat sedikit disamping belum terkenal pondok pesantren Hidayatullah ini masih terdapat sedikit guru-

guru atau ustadz-ustadza yang mengajar dan masih terdapat sedikit kelasnya, setelah berkembangnya dari tahun ke tahun pondok pesantren Hidayatullah ini mendapat Hibah tanah dari masyarakat sekitar yang bernama H. Bunyamin sebanyak \pm 3 hektar. Setiap ada bantuan dari tahun ke tahun pondok pesantren Hidayatullah berkembang dan menambah banyak ruangan dan kelas untuk tempat belajar, setelah berkembangnya pondok pesantren Hidayatullah ini maka para peminat banyak yang mendaftar, setiap yang mendaftar hanya santri yang termasuk miskin atau kurang mampu untuk sekolah dan bukan hanya yang miskin saja yang di pondok tersebut banyak juga masyarakat atau orang kaya-kaya menitipkan anaknya untuk menuntut ilmu-ilmu Agama.

Pada tahun 1994 Pondok pesantren Hidayatullah ini masih terlihat hutan karena belum menyerupai sekolah, dahulunya masih berbentuk panti asuhan, selanjutnya sekolah-sekolah biasa dan setelah berjalannya pembangunan lahan yang masih banyak kosong itu yang sudah di Hibahkan oleh Hj Benyamin sebanyak kurang lebih 3 hektar lahan tersebut dibangun dan mendirikan ruang-ruang yang banyak, gedung yang pertama kali dibangun adalah gedung Asrama Pondok Pesantren Hidayatullah untuk ruang belajar SMP dan SMA ada gedung kantor Yayasan dan berkelanjutan lagi dengan gedung-gedung yang lainnya, sekarang Pondok Pesantren Hidayatullah ini sudah mulai berkembang dan sudah banyak guru, santri, murid/ siswanya.

D. Periodesasi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu⁴⁵

Tabel 3.1
Data nama-nama ketua pimpinan

Tahun	Nama Ketua
1993-1996	Ustadz. Endi Haryono
1996-1997	Ustadz. Akib Junaidi
1997-2000	Ustdz. Ali Hermawan
2000-2001	Ustadz. Sutrisno Eko Santoso
2001-2006	Ustadz. Ali Hermawan
2006-2012	Ustadz. Lukman Hakim
2012-2013	Ustadz. Waniker
2013-2015	Ustadz. Edy Panca Warman
2015-2016	Ustadz. Lukman Hakim
2016-2020	Ustadz. Aidil Abror Rams

Pergantian dalam Yayasan pondok Pesantren Hidayatullah ini, pada awalnya hanya dua tahun sekali diganti, berkelanjutan tahapannya yang kedua hanya satu tahun. pergantian selanjutnya dua tahun atau tiga Tahun sekali dalam pergantiannya ada juga yang sampai 5 tahun sekali diganti. Pada tahun 1994 masih sedikit santrinya dan penduduknya masih sepi.

E. Perkembangan Sekolah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu

⁴⁵ Wawancara Dengan Ustadz Rodi Hermanyanto selaku Guru MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 06 November 2019, Pukul 09: 25 Wib.

Awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1993 yang masih kerab di sebut sekolah biasa, karena keadaan pondok pesantren Hidayatullah ini masih berbentuk panti sosial. Perkembangan sekolah-sekolah di Pondok Pesantren Hidayatullah ini dahulunya yaitu TK/RA Lukmanul Hakim berdiri pada tahun 1999, SMA/MA Hidayatullah berdiri pada tahun 1999, SMP/MTS Hidayatullah berdiri pada tahun 2001, dan SD/MIN Hidayatullah berdiri pada tahun 2002 dan Pondok Pesantren Hidayatullah ini juga mempunyai MTS terbuka pada tahun 1999 sampai tahun 2002, pertama kali berdirinya TK/RA hanya ada 2 kelas muridnya sebanyak 9 atau sampai 10 orang pada tahun 1999, tahun 2000 gurunya ada 3 sampai 4 orang, tahun 2002-2004 sebanyak 3 orang tahun 2005 sampai 2010 guru-gurunya semakin membanyak atau menambah sebanyak 7 orang, pada tahun 2010 sampai 2012 murid-muridnya suda bertambah banyak sebanyak sebanyak 12-an orang dan pada tahun 2013 sampai sekarang guru dan murid sudah lebih dari TK dahulu dengan TK sekarang.

Pada tahun 2002-2005 SD/MIN hanya ada 2 sampai 3 orang dan guru-gurunya ada 3 orang, tahun 2006-2009 muridnya bertambah sedikit berjumlah dan gurunya juga bertambah⁴⁶, pada tahun 2001 SMP/ MTS Hidayatullah berdiri dan mempunyai sedikit atau minim siswa/ murid dan gurunya pun masih sedikit, pada tahun 2010 MTS Hidayatullah ini sudah mulai banyak menambah siswanya sampai sekarang, pada tahun 1999 SMA/MA pondok pesantren Hidayatullah ini dari awal didirikannya MA

⁴⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Rohmiati selaku Kepala Sekolah SDIT, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 07 November 2019, Pukul 08: 45 Wib.

masih sedikit murid dan gurunya setelah lambat laun guru dan murid pun bertambah banyak dari tahun ke tahun.

Untuk kelas TK/ RA pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2005 itu masih sedikit murid-muridnya dan terdapat 1 kelas, pada tahun 2006-2010 terdapat 2 kelas dan muridnya pun, mulai bertambah banyak walaupun belum sama dengan pondok-pondok pesantren lainnya dan pada tahun 2010-2019 sudah mempunyai ruangan, guru dan murid yang banyak dan kelasnya juga sudah berkembang dari tahun sebelumnya. pada tahun 2002 SD/ MIN awal berdirinya hanya terdapat sedikit kelas dan murid guru-gurunya juga sedikit hanya terdapat 3-5 siswa , guru-gurunya hanya ada 8/10 orang dan kelasnya juga sedikit hanya tersedia 2 kelas setelah lambat laun dan tahun ke tahun kelasnya bertambah dan murid-muridnya juga bertambah dan guru-guru juga sudah banyak yang bisa mengajar.

Pada tahun 2001 berdirinya SMP/MTS Hidayatullah yang pada saat itu jumlah siswa dan gurunya masih sedikit dan kelasnya juga minim atau kurang memadai, adapun gurunya berjumlah sekitar 5 orang selanjutnya ada lgi tamatan Aliyah maka dijadikan atau diangkat menjadi guru akan tetapi gurunya tidak tetap, murid-muridnya juga sedikit berjumlah sebanyak 10-15 orang pada zaman dahulu tetapi setelah lambat laun maka siswanya bertambah dari tahun ke tahun, guru-guru yang mengajar di SMP/MTS Tersebut berjumlah 10 orang. Pada tahun 1999 berdirinya SMA/MA Hidayatullah yang pada saat itu jumlah siswa dan

gurunya masih sangat sedikit⁴⁷. karena banyak yang lebih memili SMA daripada di sekolah pondok pesantren Hidayatullah dan kelasnya juga sedikit adapun gurunya berjumlah sekitar 5 orang, siswanya berjumlah 20 orang setelah perkembangan sudah memadai atau tidak terbatas lagi pada tahun 2002 siswanya bertambah banyak dan sampai sekarang siswanya sama saja dengan murid-murid sekolah lainnya, dahulu kelas untuk bangku SMA/MA ini masih sangat terbatas karena bangunannya belum banyak berjumlah hanya 2 kelas saja. Pada tahun 2010 sampai sekarang kelasnya sudah terbagi menjadi 3 kelas. Masing-masing satu kelas maksimal 12 orang, anak SMA/MAN berjumlah 33 orang.

Setelah berkembangnya pembangunan pondok pesantren Hidayatullah yang selalu di support oleh Masyarakat sekitar maka ditambah lagi atau dibangunlah ruang kelas dan ruang yang lainnya, seperti TK, SD, SMP, SMA dahulunya sangat minim dan terbatas karena bangunan ruangnya belum memadai akan tetapi berjalannya perkembangan bangunan dari masyarakat sampai sekarang pondok pesantren Hidayatullah sudah banyak ruang kelas dan sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Pada tahun didirikannya sekolah masih terdapat ruang kelas, guru, dan murid yang sedikit karena terbatas.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ustadz Faruq Sodikin Selaku Kepala Sekolah SMP/SMA, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 06 November 2019, Pukul 09: 25 Wib.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Pondok Peantren Hidayatullah Kota Bengkulu tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018 dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparka sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018 dirintis oleh Endi Hariyono dan Muhammad Asdar yang merupakan tamatan Aliyah angkatan pertama Pondok Pesantren Hidayatullah yang berasal dari Kalimantan Timur, yang kemudian didirikanlah Pondok Pesantren Hidayatyullah oleh Ustadz Abdullah Said pada Tahun 1993. Pondok Pesantren ini berada di bawah naungan yayasan Hidayatullah yang berpusat di Kalimantan Timur (Balik papan). Pada awal berdirinya pondok pesantren ini berbentuk panti asuhan yang kemudian di sahkan menjadi *Boarding School* pada tahun 2002. Yang menjadi latar belakang di dirikannya pondok pesantren Hidayatullah ini karena di dasari oleh niat yang mulia dari para pendiri Pondok Pesantren ini dan tuntutan dari masyarakat setempat yang menginginkan anak-anaknya bersekolah namun mereka tidak mempunyai dana yang cukup untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah umum, yang biayanya masih

mahal pada saat itu. Maka dari itu didirikanlah Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yang awalnya berbasis panti asuhan bagi anak-anak yang kurang mampu.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu pada Tahun 2000-2018. Pada tahun 2002 pondok pesantren Hidayatullah yang awal berdirinya berbentuk panti asuhan sudah beralih menjadi sekolah dan tidak lagi dalam bentuk panti. Perkembangan ini berubah pada periode ust. Sutrisno Eko Santoso. Perkembangan fisik dari pesantren Hidayatullah sendiri bisa dilihat dari bangunan-bangunan yang dulu hanya bedengan batu bata sebelum dibendung jalanan setelah itu baru dibangun panti asuhan wakaf dari Bapak Bunyami, dan sekarang sudah dibangun ruang kelas dan beberapa fasilitas lainnya guna mendukung proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Hidayatullah. Mengenai perkembangan non fisik dapat dilihat dari bertambahnya jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren Hidayatullah tersebut.

B. Saran

1. Bagi pembaca pada umumnya mari kita dukung perkembangan pondok pesantren untuk memajukan pendidikan Islam yang menjadikan AL-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.
2. Untuk pondok pesantren Hidayatullah hendaknya agar selalu berprogres dan dinamis, untuk menyesuaikan dengan perkembangan

zaman dengan demikian pendidikan Islam akan selalu berkembang seiring perubahan waktu.

3. Dalam melakukan penelitian kualitatif, keabsahandan analisis dzta harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar data yang disajikan dapat sejalan dengan fakta yang ada dipapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jokjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007
- Achada, Muhammad Yusuf, denga judul “*Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al- Alawiyah Potroyudan Jepara 1980-2016*”. *Jurnal PDF UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Arifin, M., *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Azra, Azyumardi, *Islam Substantif Agara Umat tidak Menjadi Buih*, Bandung: Mizan, 2000
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Jakarta: Kencana, 2005
- Agama Departemen RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta 2003
- Badaruddin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Bruinessen, Van Martin, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Mizan, Bandung, 1995
- Dahlan, Zaini, *Sejarah Pendidikan Islam*. September 2018
- Dofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1984
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Hamid, Abu, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, dalam *Agama dan Perubahan Sosial*, ed. Taufik Abdullah, Jakarta: Rajawali Press, 1983
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 1999
- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999
- Mas’ud, H. Abdurrahman, (*Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*), Yogyakarta: Gama Media, 2004
- <http://sejarawan.wordpress.com/2008/01/21/proses-masuknya-islam-diindonesia-nusantara/>, diakses tgl. 19 September 2019.
- http://telusuri-web.blogspot.com/2011_04_01_archive.html, diakses 19 Septembber 2019.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik- bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Madjid, M.Dien & Wahyudi Johan, *ILMU SEJARAH :Sebuah Pengantar*, cetakan pertama, Jakarta: PT. PRENADA MEDIA GROUP, 2014
- Michae, Charles I Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, Jakarta: Logos Publishing House, 1994
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Cet. III, Jakarta: Gunung Agung, 1982
- Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu 2018. Tgl 14 Oktober 2019.

- Qomar, Mujamil, *pesantren Dari Ttransformasi Metodologi Demokratisasi Institusi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007
- Qurniati, Amnah Amnur, "Sejarah Perkembangan pendidikan Islam Di Bengkulu abad ke XX.
- Sarkowi, Imam, *Pembaharuan Pemikiran Pesantren*, <http://saintek.uin-malang.ac.id/index.php/artikel-1/460-pembaharuan-pemikiran-pesantren.html>, diakses tgl. 28 Oktober 2011.
- SM, Ismail dkk ed, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Syahroni, Robyan, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas FUAD IAIN Bengkulu yang berjudul "Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Bintuhan dan Kontribusinya Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan di Kota Bintuhan.
- Tamburaka, Rustam E., *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: PT. Rhenika Cipta, 1999
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001
- Wawancara Dengan Ustadz Hasan selaku Devisi Pendidikan/MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (40 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib..
- Wawancara Dengan Ustadz Aidil Abror Rams selaku Ketua Pimpinan, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 10: 25 Wib.
- Wawancara Dengan Ustadz Rodi Hermanyanto selaku Guru MI, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 06 November 2019, Pukul 09: 25 Wib.
- Wawancara Dengan Ustadzah Rohmiati selaku Kepala Sekolah SDIT, Pondok Pesantren Hidayatullah. (42 Tahun). Pada Tanggal 07 November 2019, Pukul 08: 45 Wib.
- Wiriyosukarto, Amir Hamzah, *et.al., Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996

Pedoman Wawancara

Nama : Azis Ahmad
Nim : 1516430011
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah/ Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Di Kota Bengkulu Pada Tahun 1993-2018

1. Apa latar belakang berdirinya pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ?
2. Siapa pendiri utama yang menjadi pengagas sehingga didirikannya pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu pada periode Tahun 1993-2000 ?
4. Pada periode ini, siapa yang menjadi pendiri atau pengagas sehingga di dirikannya pondok pesantren Hidayatullah di Kota Bengkulu ?
5. Kenapa pondok pesantren Hidayatullah ini di dirikan ?
6. Kemudian, bagaimana sejarah pondok pesantren Hidayatullah ini di periode Tahun 2000-2018 ?
7. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu pada periode Tahun 1993-2000?
8. Lalu bagaimana perkembangan pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu pada periode Tahun 2000-2018?
9. Adakah perkembangan fisik dan non fisik di pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ?
10. Kenapa kemudian beralih dari bentuk panti menjadi sekolah ?
11. Apa perubahan atau perkembangan yang sangat signifikan di pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini?